BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1 bahwa pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter bangsa dalam rangka mencerdaskan bangsa dan kehidupan bangsa dengan tujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang bertanggung jawab. Sehingga pendidikan dipandang sebagai usaha yang penting dalam bentuk generasi mendatang sesuai dengan ideologi bangsa indonesia.

Pendidikan merupakan suatu proses pendewasaan peserta didik melalui pengajaran secara sadar dan terencana untuk secara aktif mengoptimalkan potensi yang ada pada diri peserta didik, sehingga terbentuk watak, karakter, dan kepribadian sebagai manusia seutuhnya. Tujuan dalam pendidikan akan tercapai apabila terjalin suatu interaksi yang baik antar guru dan siswa sehingga proses belajar mengajar berjalan baik.

Pendidikan merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kualitas setiap individu yang secara langsung maupun tidak langsung dipersiapkan untuk menopang dan mengikuti laju perkembangan ilmu pengetahuan dan kemajuan teknologi (IPTEK) dalam rangka mensukseskan pembangunan yang senantiasa mengalami perubahan sejalan dengan tuntutan kebutuhan.

Pelaksanaan pendidikan bagi bangsa Indonesia dalam era pembangunan saat ini sangat penting, karena melalui pendidikan dapat ditentukan keberhasilannya pelaksanaan semua pembangunan yang dicita-citakan baik itu perkembangan fisik maupun mental spiritual. Pendidikan juga merupakan syarat mutlak untuk menuju masyarakat adil, makmur dan sejahtera, sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Sekolah sebagai sebuah lembaga pendidikan formal, mempunyai andil yang besar dalam mencapai tujuan pendidikan seperti yang disebutkan yang di atas, tentu hal ini bukan lah sesuatu yang mudah untuk dilakukan mengingat banyak sekali tantangan-tantangan yang akan dihadapi sekolah dalam rangka mewujudkan sekolah yang baik serta melahirkan peserta didik yang berkualitas. Suatu sekolah tidak terlepas dari seorang kepala sekolah sebagai pemimpin, guru sebagai tenaga pengajar dan siswa sebagai unsur yang belajar. Seorang kepala sekolah di dalam melaksanakan keimpinannya hendaklah menggunakan pengetahuan, pengalaman serta sifat keimpinannya, dipadukan dengan kemahiran dan keterampilannya dalam mengelola sekolah. Hal ini sangat berguna bagi peningkatan kualitas pendidikan yang ada di sekolah tersebut.

Begitu pula dengan guru yang ada di sekolah, figur guru merupakan figur yang sangat mendapatkan sorotan dari masyarakat, guru dianggap sebagai manusia yang serba bisa dan tanpa cela, apa saja yang dilakukan oleh guru akan mendapatkan tanggapan dari masyarakat terlebih lagi yang dilakukan itu merupakan hal yang kurang terpuji, hal ini sangat mempengaruhi wibawa seorang guru karena guru dikenal dengan perilakunya yang baik dan patut untuk ditiru dan dijadikan panutan.

Figur guru memang peran penting dalam dunia pendidikan guru merupakan ujung tombak dalam keberhasilan proses pendidikan. Menurut Mulyana sebagai mana dikutip oleh Martinis (2007; 65) bahwa semua orang yakin bahwa guru memiliki peran yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dalam membentuk perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal.

Guru sebagai komponen yang bertanggung jawab terhadap misi sekolah secara umum serta proses belajar mengajar secara khusus sangat rentan terhadap persoalan yang mungkin muncul dan bisa menghambat proses pengajaran apabila tidak direncanakan dengan baik secara kreatif dan bijak, hal ini akan berakibat pada gagalnya proses pengajaran. Sejak awal guru harus mampu merencanakan kemudian melaksanakan pengajaran dengan baik agar tercapainya tujuan yang diinginkan.

Guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang pendidik terutama dalam menyampaikan materi pembelajaran tidak terlepas dari model pengajaran yang digunakan sebagai jalan untuk mempermudah siswa dalam menerima materi yang diajarkan. Pelaksanaan model pengajaran dilakukan dalam bentuk kegiatan bimbingan pengajaran dan latihan. Bimbingan pada hakekatnya adalah pemberian bantuan, arahan, nasehat, motivasi dan penyuluhan agar siswa mampu menyelesaikan masalah. Sedangkan pengajaran merupakan transfer pengetahuan dari pendidik kepada peserta didik supaya peserta didik mengetahui apa yang mestinya diketahui tentang materi pelajaran yang diajarkan agar tercapai tujuan belajar.

Belajar dapat diartikan sebagai sesuatu proses perubahan tingkah laku pada diri individu yang disebabkan adanya interaksi antar individu serta individu dengan lingkungannya. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar sesuatu adalah adanya perubahan yang terjadi pada tingkah laku dalam diri seseorang dan perubahan tingkah laku tersebut dapat menyangkut perubahan baik yang bersifat pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotor) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif)

Motivasi adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai rasa senang. Motivasi besar pengaruhnya terhadap belajar. Karena siswa belajar berdasarkan kesukaan terhadap belajar. Motivasi berhubungan dengan disiplin belajar karena siswa akan belajar jika terdapat suatu kesenangan dalam melakukan aktivitas belajar dan aktivitas tersebut dilakukan secara terus-menerus sehingga hasil yang diperoleh adalah siswa menjadi terampil dalam belajar, karena dengan Motivasi peserta didik dapat meningkatkan dan menumbuhkan perhatian pada suatu pelajaran, agar anak mudah memahami pelajaran, khususnya pada mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

Selain dari siswa sendiri yang menumbuhkan Motivasi, guru juga harus senantiasa antusias terhadap pelajaran yang diberikan. Agar peserta didik memiliki motivasi untuk semakin memahami pelajaran. Seorang guru harus dapat meningkatkan motivasi peserta didik dengan memberikan pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan. Disinilah kemampuan seorang guru dimulai

pembuatan media yang menarik dan interaktif dapat menjadi alat yang baik dalam mendapatkan perhatian peserta didik di kelas. Kedisiplinan diartikan sebagai perilaku atau tata tertib yang sesuai dengan ketetapan dan peraturan yang berlaku.

SD Negeri 06 Kota Jambi yang beralamat di Jln. Camar RT 04, Kota Jambi. Berdiri sejak tahun 1997. Dan saat ini dikepalai sekolah oleh Ibu Nofrita S.Pd.

SD tersebut salah satu SD Negeri yang berakreditasi B, yang berada di Kota Jambi, adapun Majelis guru SD Negeri 06 Kota Jambi adalah berjumlah 22 orang, berbagi menurut bidang studi masing-masing. Guru mempunyai tanggung jawab atas kelancaran proses belajar mengajar di sekolah sebagaimana yang tertera di atas. Sehingga dapat meningkatkan sumber daya manusia yang berpotensi bagi pembangunan, karena keberhasilan proses belajar mengajar terletak pada peran dan tugas guru dalam melaksanakan tanggung jawabnya.

Oleh karena itu aktivitas guru sangatlah diperlukan dalam melaksanakan proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah tersebut, dan juga guru harus mampu memperhatikan kualitas dari proses belajar mengajar di sekolah. Guru juga disini dituntut untuk lebih kreatif dalam memilih metode pembelajaran, agar motivasi siswa tetap terus terjaga. Guru juga harus tau dan memilih apa saja materi bisa disampaikan dengan baik buat siswa. Agar siswa dapat juga memahami materi yang disampaikan agar bisa menjadi motivasi belajar yang tinggi, tentu saja hal ini dapat dilihat penilaian yang terdapat pada rapor siswa itu sendiri.

Berdasarkan hasil pengalaman dan pengamatan yang dilakukan peneliti ternyata proses pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di

sekolah tersebut belum sesuai dengan apa yang diharapkan. Masih terlihat sebagian siswa kurang memahami materi yang disampaikan apalagi ditambah di masa pandemi ini pembelajaran dilaksanakan bukan dengan tatap muka melainkan daring atau melalui media *online*. Bahkan hal inilah yang bisa menjadi penghambat pembelajaran pendidikan jasmani.

Hal ini diperkuat dengan wawancara yang dilakukan terhadap beberapa siswa yang mengungkapkan bahwa kurangnya saran dan prasarana. Kurangnya kreativitas guru dalam memberi mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.

Dengan permasalahan ini penulis ingin meneliti SD Negeri 06 Kota Jambi, penting diketahui Motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dimasa Pandemi Covid-19. Hal ini dilakukan karna peneliti ingin melihat apakah pembelajaran *daring* ini membuat siswa tetap terjaga motivasinya untuk terus belajar, karena ini juga menjadi hal baru bagi siswa terkhususnya untuk siswa Sekolah Dasar pada umumnya. Bahkan bagi guru di Sd Negeri 06 ini masih terasa sulit untuk menyampaikan materi kesiswa dengan melakukan pembelajaran *daring*, karena hal ini peralihan dari pembelajaran sebelumnya yaitu dengan tatap muka secara langsung berubah menjadi pembelajaran dengan daring yang disebabkan oleh pandemi Covid – 19.

Hasil pengamatan peneliti proses pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan masih terbatas menyampaikan materi dan siswa menerima apa yang disampaikan oleh guru. Keadaan ini tidak boleh terjadi mengingat banyak tujuan pendidikan yang bisa dicapai melalui pendidikan jasmani. Agar kaidah-

kaidah dan menilai-nilai Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan bisa menjadi daya tarik, maka dibutuhkan kreativitas guru pendidikan jasmani pada siswa dengan metode tepat serta informasi yang benar akan dapat menambahkan motivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar akan tercapai secara maksimal dan baik. Berdasarkan yang berjudul " Hubungan motivasi belajar melalui pembelajaran *daring* terhadap pembelajaran PJOK siswa di masa pandemi covid 19 di SD Negeri 06 Kota Jambi. "

1.2 Batasan Masalah

Agar permasalahan tidak terlalu luas, maka dalam penelitian ini perlu adanya pembatas masalah yang akan di teliti dengan tujuan agar hasil penelitian lebih terarah. Berdasarkan latar belakang masalah maka penelitian ini akan mengungkapkan "Hubungan motivasi belajar melalui pembelajaran *daring* terhadap pembelajaran PJOK siswa di masa pandemi covid 19 di SD Negeri 06 Kota Jambi."

1.3 Rumusan masalah

Rumusan masalah dibuat agar peneliti lebih terarah secara sistematis, dan tujuan penelitian yang hendak dicapai lebih jelas. Untuk mencapai hal tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dibuat sebagai berikut : Bagaimana Hubungan motivasi belajar melalui pembelajaran *daring* terhadap pembelajaran PJOK siswa di masa pandemi covid 19 di SD Negeri 06 Kota Jambi?

1.4. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu : Untuk mengetahui seberapa besar motivasi siswa dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan melalui media *daring*.

1.5 Manfaat penelitian

Hasil penulisan ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

- a. Memberikan tambahan pengetahuan kepada guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam meningkatkan hasil terhadap pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.
- b. Memberikan pengetahuan kepada penulis lain, yang ingin melakukan penulisan yang berhubungan dengan penulisan ini.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi kepala sekolah SD Negeri 06 Kota Jambi dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam memotivasi guru untuk melakukan proses pengajaran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SD Negeri 06 Kota Jambi.
- b. Sebagai bahan masukan bagi guru khususnya guru penjas dalam meningkatkan minat dan kualitas pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Serta menghasilkan anak didik yang berpotensi di bidang Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dan dapat meningkatkan ketertarikan dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan yang diajarkan oleh guru